

Hubungan Strategi Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa

Dhita Indah Sari¹, Maharani Oktavia², Arief Kuswidyarko³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email : kuswidyarkoarief@gmail.com¹, maharanigeo@gmail.com², dhitaindahs46@gmail.com³

Abstrak

Dilatar belakang telah diketahui bahwa suasana kelas yang ribut dapat membuat keadaan belajar menjadi tidak kondusif, siswa terlihat kurang memahami materi dikarenakan kurangnya fasilitas buku untuk siswa dan keadaan lingkungan sekolah yang berada ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo yang berjumlah 20 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini sama dengan populasi adalah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *t-test* satu sampel untuk variabel X dan variabel Y, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi *product moment* kasar. Hasil dari penelitian ini adalah: variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar) mempunyai korelasi yang cukup dengan melihat angka r_{XY} yang didapatkan adalah : 0,586. Apabila hitungan tersebut diinterpretasikan angkanya dengan membandingkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "*r*" *product moment*, ternyata r_{XY} (0,586) besarnya berada pada 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar) termasuk hubungan positif cukup. Maka dari itu disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dapat mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

In the background it is known that a noisy classroom atmosphere can make the learning situation not conducive, students seem to not understand the material due to the lack of book facilities for students and the condition of the school environment which is in the midst of the community. This research is a correlational research. The population of this study were 20 students of class V SD Negeri 1 Tegalrejo, while the sample in this study was the same as the population of 20 students. The data collection technique used was a one-sample t-test for variable X and variable Y. To find the correlation between variable X and variable Y, it used the rough product moment correlation formula. The results of this study are: variable X (classroom management) and variable Y (learning outcomes) have an adequate correlation by looking at the numbers obtained are: 0.586. If the count is interpreted by comparing the calculation results with the correlation index number "*r*" product moment, it turns out that (0.586) the magnitude is at 0.40-0.70 which means the relationship between variable X (class management) and variable Y (learning outcomes) includes a moderate positive relationship. Therefore it was concluded that classroom management can positively influence student learning outcomes.

Keywords: *Classroom Management, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan sebagai lembaga yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas diri manusia sangat diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi lahiriah maupun bathiniah siswa sehingga seorang anak dapat bergaul dengan baik dalam bermasyarakat serta tidak menyalahi norma-norma dalam bermasyarakat (Ulwan, 2009, p.83).

Secara umum tujuan pendidikan terjabarkan dalam Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, yang berbunyi: Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, 2003).

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sehubungan menurut (Warsono, 2016, p. 469) Pendidikan adalah tanggung jawab Negara, tetapi sebuah keberhasilan dalam tujuan pendidikan adalah guru. Dari pendapat tersebut, penulis memberikan tanggapan bahwa guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan adanya kemampuan yang baik dalam mewujudkan cita-cita bangsa terutama bangsa Indonesia.

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor determinan pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, dan alat-alat yang dipakai dalam proses pendidikan tersebut. Faktor determinan pendidikan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena semuanya saling mempengaruhi (Barnadib, 2017, p 35).

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan kita harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satunya dengan pengelolaan kelas yang tepat. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dalam menciptakan suasana kelas yang terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan dan memperbaiki belajar sehingga siswa tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Oci, 2018, p. 204) pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan dan mempertahankan dalam kondisi yang optimal pada saat proses belajar dan mengajar.

Setiap guru berusaha maksimal agar kelasnya dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik didasarkan pada; pertama, guru mengetahui secara cepat faktor-faktor yang menunjang kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Kedua, dikenal masalah-masalah yang biasanya muncul dan dapat merusak iklim pembelajaran. Ketiga, dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana pendekatan digunakan (Latuconsina, 2013, p. 133).

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Ruang kelas adalah suatu tempat di mana guru dan peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar. Kelas bukan sekedar ruangan anak-anak berkumpul untuk mempelajari sesuatu dari gurunya. Kelas merupakan masyarakat kecil yang mencerminkan keadaan masyarakat luas di luar sekolah. Di dalam kelas pada saat yang sama berkumpul sejumlah anak yang memiliki perbedaan latar belakang keluarga dan latar belakang kebudayaan menurut suku bangsa masing-masing (Rohani, 2010,

p. 147). Perbedaan tersebut, dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya berbagai macam perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Fitriani, 2021, p. 9) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak bisa ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Menurut Rusman (2010, p.271) Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Dalam proses belajar mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang diajarkan oleh guru terhadap peserta didik. Guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Keberhasilan guru mengelola komponen-komponen pembelajaran akan tercermin dalam hasil belajar peserta didik yang terangkum dalam buku raport atau indeks prestasi peserta didik. Karena salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah keterampilan mengajar guru termasuk juga di dalamnya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Fakta yang terlihat berkaitan dengan pengelolaan kelas di SDN 01 Tegalrejo yakni kondisi kelas yang belum tertata rapi, masih banyak sampah dan penataan bangku yang belum teratur, penataan perlengkapan kelas yang masih sembarangan di tambah dengan siklus udara yang pengap pada ruangan kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 01 Tegalrejo peneliti memperhatikan saat proses pembelajaran, suasana kelas yang ribut dapat membuat keadaan belajar menjadi tidak kondusif. Hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan kelas, selain itu siswa terlihat kurang memahami materi yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas buku untuk siswa, dan keadaan lingkungan sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan siswa berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat kegiatan berlangsung pada waktu yang sama dan tidak terfokus pada satu siswa/kelompok.

Melihat penelitian ini belum banyak yang melakukan, tentu penelitian ini sangat perlu untuk dilakuka. Berdasarkan penjelasan dari beberapa masalah diatas maka penulis akan menggunakan penelitian

berjudul “Hubungan Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa” untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa atau tidak.

Menurut Priansa (2015, p.75) pengelolaan kelas merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasi, serta melaksanakan supervisi terhadap kegiatan yang berlangsung di kelas sehingga proses belajar berlangsung efektif dan efisien.

Menurut Djabidi (2016, p.35) kegiatan mengelola kelas sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien seperti melalui pemberian ganjaran dengan segera, membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta pengembangan aturan permainan dalam kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Adi (2016, p.1) guru

Melalui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi *sosio-emosional* sehingga terasa benar oleh peserta didik, rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk kegiatan mempertahankan kondisi belajar misalnya adalah penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru atau penguatan pada hal-hal positif. Selain mempertahankan kondisi belajar yang positif juga perlu memperhatikan pengelolaan fisik kelas, meliputi penempatan tempat duduk, kenyamanan ruang kelas, penggunaan papan tulis, dan perlengkapan elektronik maupun non elektronik

Menurut (Rahmayanti, 2020, p. 16) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pengelolaan kelas di sekolah yaitu kondisi fisik. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa yang satu dengan siswa lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.
2. Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Peraturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.
3. Ventilasi dan peraturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan (kendali pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khususnya yang mudah dicapai kala segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

Tujuan dari pengelolaan kelas menurut Doyle (Mutiamarses, 2021, p. 44) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri seorang siswa melalui proses mempromosikan baik prestasi dan perilaku siswa yang positif dalam menciptakan prestasi baik akademik, guru dan perilaku siswa secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen

kelas. Pendapat lain, menurut Husna (mutiaramses, 2021, p. 44) tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai penyedia fasilitas di sekolah khususnya kelas dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas untuk memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dengan dukungan fasilitas yang disediakan dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa supaya mencapai hasil belajar siswa yang ditargetkan

Menurut (Oci.M, 2018, p. 204) adapun beberapa faktor-faktor yang biasanya mempengaruhi pengelolaan, yakni;

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran akan dilaksanakan.

2. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat memberikan sebuah peluang bergerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya menambah wawasan pikiran siswa setelah melakukan pembelajaran.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada dalam lingkungan sekolah secara umum.

4. Lingkungan Budaya

Lingkungan budaya merupakan suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan pada siswa. atau tutor diharuskan mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan sesuai target. Pengelolaan kelas bukanlah sesuatu yang dianalisis, namun lebih menekankan pada praktik.

Hasil belajar adalah penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut (Sontani, 2018, p. 149) hasil belajar merupakan sebuah gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru. Pendapat lain, menurut (Kpolovie & sontani, 2018, p. 149) Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam belajar dan mengingat beberapa fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah tes atau ujian.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian orang adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses belajar yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan tertentu disuatu tempat tertentu yang diketahui dengan memberikan hasil belajar sebagai alat ukur. Pengukuran hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya indikator pembelajaran dan mengetahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa serta untuk mengetahui efektifitas model pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian

korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2005, p.108).

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo yang berjumlah 20 siswa. sampel pada penelitian ini sesuai dengan populasi yang telah di sebutkan di atas yaitu sebanyak 20 siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu:

1. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2015, p.142). Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu” (Kasmadi, 2014, p.70).

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Normalitas

Variabel	Indikator	No Item
Pengelolaan Kelas	Pengelolaan Ruang	1, 2, 3, 5, 7
	Pengelolaan Media Belajar	8, 9, 10, 11, 12
	Pengelolaan Siswa	6, 4, 13, 14, 15
	Pengelolaan Proses Pelajaran	18, 19, 21,25, 27
Hasil Belajar	Nilai raport kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V	

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Tegalrejo.

Tabel 3.2 Pedoman dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Dokumentasi Penelitian	Melihat hasil belajar siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pemberian angket kepada siswa tentang pengelolaan kelas guru

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah menggunakan interpretasi seperti di bawah ini:

Tabel 3.3
Interpretasi koefisien korelasi Nilai

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, 2015 hal 45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 7 September 2022 dengan subjek penelitian siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalrejo yang dikhususkan pada kelas V.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa. Melalui hasil angket yang telah disebarakan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, berkenaan dengan pengelolaan kelas. Dengan indikator-indikator yang dipergunakan, berkenaan dengan pengelolaan kelas, pengelolaan ruangan, pengelolaan media belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan proses pelajaran. Sedangkan variabel hasil belajar diambil dari nilai raport kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V. Angket yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian poin (SS) lima, (S) empat, (RR) tiga, (TS) dua poin dan (STS) satu poin.

Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Tegalrejo **Pengelolaan Kelas di kelas V SDN 1 Tegalrejo**

Untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan pengelolaan kelas, selain pengelolaan kelas ini di observasi, Instrumen penelitian yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan sampel memiliki 5 pilihan jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian poin (SS) lima, (S)empat, (RR) tiga, (TS) dua poin dan (STS) satu poin. Berikut peneliti jabarkan hasil instrumen angket pengelolaan kelas yang telah disebarakan kepada siswa:

Tabel 4.1 Hasil Instrumen Angket Pengelolaan Kelas

No	Nama	Hasil Angket
.	Ahmad Al-Farid	96
.	Aisiyah	95
.	Alfiza Thalita Puri	91
.	Amelia Prastika	85
.	Ani Fatma Florencia	89
.	Arif Putra Pratama	100
.	Avica Salsya Bella	97
.	Ayi	96
.	Azzahra Haryati	82
0.	Bagus Setiawan Saputra	98
1.	Denis Prasetyo	85
2.	Elma Risdianti	91
3.	Erlika Terisia Ramadani	96
4.	Fawwazah Khairunniswah	98
5.	Hanifa Azzahra	97
6.	Haris Deantoro	98
7.	Karina Rahayu	98
8.	Kevin Yoga Pratama	93
9.	Kholifatunnisa	88
0.	M.Fhadlan Abdillah Chaniago	82
Jumlah		1855

Sesudah informasi didapatkan dari hasil instrumen angket yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus *t-test* 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S	=	Simpangan baku sampel
x_i	=	Data ke- <i>i</i>
X	=	Rata-rata sampel
N	=	Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan Data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 100 - 82 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,30) \\
 &= 1 + 4,29 \\
 &= 5,29 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\
 &= \frac{18}{5} \\
 &= 3,6 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh panjang interval, langkah selanjutnya peneliti akan menjabarkan cara memperoleh nilai rata-rata dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa, sebagai berikut:

Tabel 4 Data Yang Dipakai agar Memperoleh Nilai Rata-Rata

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Median (<i>x_i</i>)	(<i>f_i</i>) × (<i>x_i</i>)
82-85	4	83.5	334
86-89	2	87.5	175
90-93	3	91.5	274.5
94-97	6	95.5	573
98-101	5	99.5	497.5
	N=20	$\sum f_i x_i$ Rata-rata	1854 92.7

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel. Berikut ini merupakan tabel untuk memperoleh nilai simpangan baku dari nilai rata-rata yang telah diperoleh sebelumnya:

Tabel 5 Data Agar dapat Memperoleh Simpangan Baku

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Median (<i>x_i</i>)	(<i>x_i</i> - rata2)	(<i>x_i</i> - rata2) ²	<i>f_i</i> (<i>x_i</i> - rata2) ²
82-85	4	83.5	-9.2	84.64	338.56
86-89	2	87.5	-5.2	27.04	54.08
90-93	3	91.5	-1.2	1.44	4.32
94-97	6	95.5	2.8	7.84	47.04
98-101	5	99.5	6.8	46.24	231.2
				$\sum f_i(x_i - rata2)^2$	= 675.2

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{675.2}{19}} = 5,96$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis pengelolaan kelas sebesar 70% pada yang diinginkan, lalu skornya yaitu = $5 \times 20 \times 20 = 2000$ (5 nilai tertinggi setiap soal, 20= jumlah soal, 20=jumlah siswa). Rata-rata $2000 : 20 = 100$.

Untuk salah satu variabel terikat yaitu pengelolaan kelas yang diharapkan yaitu "70% adalah paling puncak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka $0,70 \times 100 = 70$. Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0,70 \times 100 = 70$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0,70 \times 100 = 70$$

Setelah setiap bahan serta data yang diperlukan telah diketahui maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel berikut ini :

$$\bar{x} = 92,7$$

$$\mu^o = 70$$

$$S = 5,96$$

$$N = 20$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu^o}{s/\sqrt{n}} = \frac{92,7 - 70}{5,96/\sqrt{20}} = 17,06$$

Harga t_{hitung} yang telah didapat ini lalu dilihat bagaimana kesetaraannya dengan t_{tabel} melalui derajat kebebasan (dk) = $N-1 = (20-1=19)$ dengan kelas $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=19 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,456, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan tadi, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu pengelolaan kelas sebesar 70% pada yang diinginkan bisa diterima.

Dari hasil analisis *t-test* diatas berarti telah jelas bahwa pengelolaan kelas guru tematik kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

Hasil Belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo

Untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan hasil belajar siswa, peneliti mengambil Nilai raport kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V.

Tabel 6. Nilai Kognitif Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo

No	Nama	Nilai Raport
1.	Ahmad Al-Farid	70
2.	Aisiyah	80
3.	Alfiza Thalita Puri	75
4.	Amelia Prastika	75
5.	Ani Fatma Florencia	80
6.	Arif Putra Pratama	65
7.	Avica Salsya Bella	70

8.	Ayi	90
9.	Azzahra Haryati	85
10.	Bagus Setiawan Saputra	90
11.	Denis Prasetyo	70
12.	Elma Risdianti	70
13.	Erika Terisia Ramadani	75
14.	Fawwazah Khairunniswah	87
15.	Hanifa Azzahra	84
16.	Haris Deantoro	95
17.	Karina Rahayu	78
18.	Kevin Yoga Pratama	80
19.	Kholifatunnisa	63
20.	M.Fhadlan Abdillah Chaniago	80
Jumlah		1562

Sesudah informasi didapatkan dari nilai raport kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus *t-test* 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel
 x_i = Data ke- i
 X = Rata-rata sampel
 N = Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan Data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 95 - 63 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Kedua, untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3(1,30) \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\ &= \frac{32}{5} \\ &= 6,4 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh panjang interval, langkah selanjutnya peneliti akan menjabarkan cara memperoleh nilai rata-rata dari nilai raport siswa yang diambil dari hasil belajar tematik siswa, sebagai berikut:

Tabel 7. Data Yang Dipakai agar Memperoleh Nilai Rata-Rata

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Median (<i>x_i</i>)	(<i>f_i</i>) × (<i>x_i</i>)
63-68	2	65.5	131
69-74	4	71.5	286
75-80	8	77.5	620
81-86	2	83.5	167
87-92	3	89.5	268.5
93-98	1	95.5	95.5
	N=20	∑ <i>f_i x_i</i>	1568
		Rata-rata	78,4

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel. Berikut ini merupakan tabel untuk memperoleh nilai simpangan baku dari nilai rata-rata yang telah diperoleh sebelumnya:

Tabel 8. Data Agar dapat Memperoleh Simpangan Baku

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Median (<i>x_i</i>)	(<i>x_i</i> -rata2)	(<i>x_i</i> - rata2) ²	<i>f_i</i> (<i>x_i</i> - rata2) ²
63-68	2	65.5	-12.9	166.41	332.82
69-74	4	71.5	-6.9	47.61	190.44
75-80	8	77.5	-0.9	0.81	6.48
81-86	2	83.5	5.1	26.01	52.02
87-92	3	89.5	11.1	123.21	369.63
93-98	1	95.5	17.1	292.41	292.41
				∑ <i>f_i</i> (<i>x_i</i> - rata2) ²	
				=	1243.8

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{1243,8}{19}} = 8,09$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis prestasi belajar siswa sebesar 70% pada yang diinginkan, lalu skornya yaitu = 1562 : 20 (1562 jumlah keseluruhan nilai siswa, 20=jumlah siswa). Rata-rata 1562 : 20 = 78.

Untuk salah satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa yang diharapkan yaitu “70% adalah paling puncak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka 0,70 x 100 = 78. Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini. Ho untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). Ha lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_o : \mu \leq 70\% \leq 0,70 \times 100 = 78$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0,70 \times 100 = 78$$

Setelah setiap bahan serta data yang diperlukan telah diketahui maka selanjutnya menentukan dengan *t-test* satu sampel berikut ini:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= 78,4 \\ \mu_0 &= 78 \\ S &= 8,09 \\ N &= 20\end{aligned}$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{78,4 - 78}{8,09/\sqrt{20}} = 0,522$$

Harga t_{hitung} yang telah didapat ini lalu dilihat bagaimana kesetaraannya dengan t_{tabel} melalui derajat kebebasan ($dk = N-1 = (20-1=19)$) dengan kelas $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk=19$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,456, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan tadi, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu pengelolaan kelas sebesar 70% pada yang diinginkan bisa diterima.

Dari hasil analisis *t-test* di atas berarti telah jelas bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran tematik di SD Negeri 1 Tegalrejo ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) \{ (n\sum y - (\sum Y)^2) \}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari instrumen pengelolaan kelas yang berjumlah 20 item dengan cara menyebarkan angket sedangkan variabel Y diambil melalui nilai kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V.

Berikut ini merupakan tabel untuk mencari hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo:

Tabel 8. Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	96	70	9216	4900	6720
2.	95	80	9025	6400	7600
3.	91	75	8281	5625	6825
4.	85	75	7225	5625	6375
5.	89	80	7921	6400	7120
6.	100	65	10000	4225	6500
7.	97	70	9409	4900	6790
8.	96	90	9216	8100	8640
9.	82	85	6724	7225	6970
10.	98	90	9604	8100	8820

11.	85	70	7225	4900	5950
12.	91	70	8281	4900	6370
13.	96	75	9216	5625	7200
14.	98	87	9604	7569	8526
15.	97	84	9409	7056	8148
16.	98	95	9604	9025	9310
17.	98	78	9604	6084	7644
18.	93	80	8649	6400	7440
19.	88	63	7744	3969	5544
20.	82	80	6724	6400	6560
Jumlah	1855	1562	172681	123428	145052

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20(145052) - (1855)(1562)}{\sqrt{\{20(172681) - (1855)^2\} \{20(123428) - (1562)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2901040 - 2897510}{\sqrt{\{3453620 - (3441025)\} \{2468560 - 2439844\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3530}{\sqrt{\{12595\} \{28716\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3530}{\sqrt{36178020}}$$

$$r_{XY} = \frac{3530}{6014,81}$$

$$r_{XY} = 0,586$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar) mempunyai korelasi yang sedang atau cukup dengan melihat angka r_{XY} yang didapatkan adalah: 0,586. Apabila hitungan tersebut diinterpretasikan angkanya dengan membandingkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "*r*" *product moment*, ternyata r_{XY} (0,586) besarnya berada pada 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar) termasuk hubungan positif sedang atau cukup.

Setelah itu, agar memahami korelasi antara variabel variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar), selanjutnya r_{XY} dibandingkan dengan r_{tabel} , untuk melihat hal tersebut maka harus juga dilihat terselbih dahulu derajat kebebasannya atau df melalui rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} Df &= N-nr \\ Df &= \text{Degree of freedom} \\ N &= \text{Sampel yang dicarikan df nya} \\ Nr &= \text{Jumlah variabel yang akan dikorelasikan} \\ Df &= 20-2=18 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa "*r*" *product moment* untuk dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,468, dan taraf signifikan 1% diperoleh = 0,590, berarti $r_{XY} > "r"$ tabel (0,590 > 0,586 > 0,468), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa di kelas Kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo.

Maka dari itu disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dapat mempengaruhi secara positif terhadap prestasi belajar siswa sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian dari r_{XY} maka dapat diketahui korelasi antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,586. Maka terdapat hubungan yang cukup antara kedua variabel tersebut seperti yang dapat terlihat pada tabel interpretasi dibawah ini:

Tabel 9. Interpretasi Korelasi

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Interpretasi dengan cara sederhana atau kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data hubungan antara variabel X dan variabel Y interpretasi terhadap r_{XY} dari perhitungan diatas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak tertanda negatif. Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yaitu (0,586) yaitu berkisar antara 0,40-0,70.

SIMPULAN

Setelah membahas, menganalisa dan melihat hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar) mempunyai korelasi yang cukup dengan melihat angka r_{XY} yang didapatkan adalah : 0,586. Apabila hitungan tersebut diinterpretasikan angkanya dengan membandingkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" *product moment*, ternyata r_{XY} (0,586) besarnya berada pada 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar) termasuk hubungan positif cukup. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dapat mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnadib, Imam. (1989). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Fakultas Ilmu Pendidikan: IKIP.
- Chinra, M. (2019). *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dan Prestasi Belajar Murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani, L. (2021). *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah*.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Djamarah, S. & Zain, A. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djabidi, F. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.

- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
- Latuconsina, H., da Rohani Ambo Rappe. (2013). Komposisi spesies dan struktur komunitas ikan padang Lamun di perairan tanjung taluk Ambon dalam. *Jurnal ilmu dan teknologi kelautan tropis* 4 (1)-35-46
- Mutiaramses, N. S. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 44.
- Oci, M. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Pelajaran Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2017-2018. *URNAL FIDEI*
- Rahmayanti, Z. (2020). Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sdn 010 Tembilahan Hulu.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sontani, R. A. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 149.
- Sudjana (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanti, T. (2010). *Pengaruh Minat Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tenganan*. 24
- Supriyanti, T. (2010). *Pengaruh Minat Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tenganan*. 39.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2009). *Mencintai Mendidik Anak Secara Islam*. Darul Hikmah: Jogjakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007
- Vandini, I. (2015). *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Jurnal Formatif*, 212.
- Warsono, S. (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. Manajer Pendidikan*, 469.
- Yusuf, Muhammad & Lukman Daris. (2018). *Analisis Data Penelitian (Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan)*. Bogor: IPB Press. 50
- Yusup, Febrianawati. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 (1): 17-23. 18
- Anitah, Sri, W, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnadib, Imam. (1989). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Fakultas Ilmu Pendidikan: IKIP.
- Chinra, M. (2019). Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dan Prestasi Belajar Murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani, L. (2021). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di Sdn 37 Bengkulu Tengah.
- Fitriani, L. (2021). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di Sdn 37 Bengkulu Tengah.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Djamarah, S. & Zain, A. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djabidi, F. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
- Latuconsina, H., da Rohani Ambo Rappe. (2013). Komposisi spesies dan struktur komunitas ikan padang Lamun di perairan tanjung taluk Ambon dalam. *Jurnal ilmu dan teknologi kelautan tropis* 4 (1)-35-46

- Mutiaramses, N. S. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 44.
- Oci, M. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Pelajaran Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2017-2018. *URNAL FIDEI*
- Rahmayanti, Z. (2020). Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sdn 010 Tembilahan Hulu.
- Rohani, Ahmad. (2010). Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sontani, R. A. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 149.
- Sudjana (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanti, T. (2010). Pengaruh Minat Belajar dan Pengelolahan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tenganan. 24
- Supriyanti, T. (2010). Pengaruh Minat Belajar dan Pengelolahan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tenganan. 39.
- Ulwan , Abdullah Nashih. (2009). Mencintai Mendidik Anak Secara Islam. Darul Hikmah: Jogjakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 212.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 469.
- Yusuf, Muhammad & Lukman Daris. (2018). *Analisis Data Penelitian (Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan)*. Bogor: IPB Press. 50
- Yusup, Febrianawati. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. 7 (1): 17-23. 18